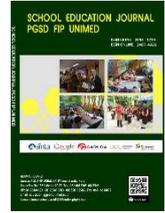




# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 3 September 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## ANALISIS KEBUTUHAN E-LKPD PEMBELAJARAN IPS MATERI DAERAH KU KEBANGGAANKU DI KELAS V SEKOLAH DASAR

**Lisnie Awalia Zahra<sup>1</sup>, Anggit Merliana<sup>2</sup>, Pidi Mohammad Setiadi<sup>3</sup>**  
**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>**  
Surel: [lisnieawaliazahra@upi.edu](mailto:lisnieawaliazahra@upi.edu)

### ABSTRACT

*This study analyzes the need for the development of an electronic-based Interactive Student Worksheet (E-LKPD) in Social Studies (IPS) learning in grade V. Focusing on the initial analysis stage using the ADDIE development model, this study involved interviews with teachers to identify student needs, curriculum analysis, materials, and learning techniques. The results show that IPS learning is often monotonous due to the less interesting textbook-based approach and minimal use of technology. Teachers and students need E-LKPD as a more interactive teaching material to increase enthusiasm for learning, relevant to the Independent Curriculum which supports technology-based learning. The research method uses a research and development (R&D) approach, focusing on analyzing students' needs and learning styles. The use of E-LKPD is expected to overcome existing obstacles, provide a more creative and enjoyable learning experience, and increase student involvement in IPS learning.*

**Keywords:** E-LKPD, Interactive Learning, Independent Curriculum, IPS

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kebutuhan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif berbasis elektronik (E-LKPD) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V. Berfokus pada tahap analisis awal menggunakan model pengembangan ADDIE, penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, analisis kurikulum, materi, dan teknik pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sering kali monoton karena pendekatan berbasis buku paket yang kurang menarik dan minim pemanfaatan teknologi. Guru dan siswa memerlukan E-LKPD sebagai bahan ajar yang lebih interaktif untuk meningkatkan antusiasme belajar, relevan dengan Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan fokus pada analisis kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penggunaan E-LKPD diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada, memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

**Kata kunci:** E-LKPD, Pembelajaran Interaktif, Kurikulum Merdeka, IPS

Copyright (c) 2025 Lisnie Awalia Zahra<sup>1</sup>, Anggit Merliana<sup>2</sup>, Pidi Mohammad Setiadi<sup>3</sup>

✉ Corresponding author

Email : [lisnieawaliazahra@upi.edu](mailto:lisnieawaliazahra@upi.edu)

HP : 085923180517

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 31 May 2025, Accepted 29 September 2025, Published 30 September 2025

DOI: [10.24114/sejpsd.v15i3.67259](https://doi.org/10.24114/sejpsd.v15i3.67259)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh semua manusia. Pendidikan dapat melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai dasar masyarakat. Demikian pula pendidikan merupakan unsur terpenting dalam proses pembangunan dan pendewasaan manusia yang dapat menghasilkan generasi yang berguna dan berbudi luhur. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan yang mengembangkan keutamaan setiap individu sangatlah penting. (Syarifuddin, 2021).

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan suatu negara karena berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang akan menentukan kemajuan negara. Di Indonesia, pendidikan telah berkembang seiring dengan perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Sejak masa kemerdekaan, pemerintah Indonesia telah menetapkan pendidikan sebagai hak dasar setiap warga negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, sistem pendidikan yang adil dan berkualitas rendah masih menjadi masalah besar.

Dalam hal ini, pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan berjalannya waktu melalui berbagai program. Namun, terkadang prosesnya selalu mengalami berbagai tantangan dan perubahan seperti dalam kurikulum.

Pendidikan tidak akan lepas kurikulum yang dijalani. Namun dalam realitanya kurikulum saat ini beberapa kali mengalami perubahan dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang sangat signifikan adalah Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan pada tahun 2021. Kurikulum ini diluncurkan sebagai tanggapan terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi selama pandemi dan revolusi industri 4.0. Kurikulum ini mengutamakan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. (Kemendikbudristek. (2021).

Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diimplementasikan di sekolah memuat perubahan khususnya dalam Pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan sosial) yang sekarang disatukan dengan mata Pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) menjadi IPAS. Adanya perubahan ini menjadi perbandingan atau perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat signifikan, terutama dalam hal metodologi dan pendekatan pembelajaran. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPS dimasukkan ke dalam tema-tema besar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami topik IPS dalam konteks yang lebih luas dan dalam kaitannya dengan mata pelajaran lain. Namun, terkadang sulit bagi mereka untuk fokus secara mendalam pada kompetensi dasar IPS.

Pembelajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) pada dasarnya memerlukan pendekatan interdisipliner dan situasional yang mengharuskan siswa menghubungkan teori dengan realitas sosial di sekitarnya. Namun tantangan dalam pembelajaran IPS terletak pada metode pengajaran yang monoton dan

kurangnya media interaktif. Tentunya dalam hal ini dibutuhkan persiapan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan dibuat bahan ajar yang menarik sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran IPS. Bahan ajar menjadi sumber yang penting dalam proses pembelajaran karena menjadi jembatan penghubung antara guru dan peserta didik. Dimana peran guru saat ini sebagai fasilitator. Penggunaan bahan ajar dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Bahan ajar yang dimaksud disini yaitu Lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V SDN 5 Sukamenak bahwa pembelajaran berlangsung LKPD yang digunakan guru masih mengacu kepada buku paket sehingga peserta didik hanya mengerjakan dengan ditulis Kembali pada buku tulisnya Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran dalam lembar kerja kurang bervariasi. Selain itu juga, guru belum bisa memanfaatkan teknologi yang ada sehingga tidak adanya pembaharuan dalam lembar kerja menjadi lebih menarik dan interaktif. meskipun fasilitas sekolah menunjang guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas V menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menyenangkan namun memang penggunaan teknologi hanya untuk penambahan materi saja dan memang peserta didik menginginkan adanya tugas atau lembar kerja ada gambar atau video yang bisa dikerjakan lewat laptop Hal ini sejalan dengan penelitian Megawati, A., dkk (2024) bahwa Media yang digunakan hanya berdasarkan buku guru sehingga siswa kurang antusias untuk belajar. peserta didik kadang-kadang merasa tidak paham dengan

materi pelajaran dan guru tidak pernah menggunakan lembar kerja digital. Penelitian (Safitri & Mulyani, 2022) menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan teknologi dan ada beberapa siswa yang tidak terlalu antusias saat belajar, sehingga tidak ada kegiatan belajar yang efektif dan bermakna. Penelitian (Widiyanti & Fitrotun Nisa, 2021) mengungkapkan guru menggunakan buku siswa lebih banyak. Setelah ditinjau, ternyata desain buku siswa yang ada tidak menarik. Akibatnya, banyak siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terkadang kurang memahami materi dengan cepat. Selain itu, banyak komponen LKPD yang digunakan tidak memenuhi kurikulum 2013. Oleh karena itu dibutuhkannya pembaharuan dalam pembuatan lembar kerja peserta didik melalui pemanfaatan teknologi. Dengan adanya penelitian ini Pembaharuan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD).

Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif berbasis elektronik (E-LKPD) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2013) dalam (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini mencapai kesimpulan dengan menganalisis atau mendeskripsikan hasil dari data yang dikumpulkan tentang subjek. Dalam penelitian kualitatif ini, alat penelitian adalah peneliti itu sendiri

Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan E-LKPD pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Sukamenak. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas V.

Adapun Teknik atau prosedur penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan dengan tujuan tertentu, pedoman, dan dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan bantuan alat komunikasi atau perekam. (Nabilah, dkk., 2019) dalam (Suratmi et al., 2023) Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen wawancara yang telah disusun secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas V dan guru kelas V SD Negeri 5 Sukamenak.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 246), analisis data kualitatif dengan model ini melibatkan beberapa tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Tahapan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan masing-masing tahap dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: 1)

reduksi data, pada tahap ini, peneliti merangkum atau memilih data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian 2) penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan agar dapat membantu menjawab rumusan masalah penelitian 3) kesimpulan, tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan E-LKPD Interaktif pada pembelajaran IPS merupakan langkah awal pertimbangan dalam merancang LKPD yang akan digunakan peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan difokuskan pada aspek yang meliputi: analisis karakteristik dan gaya belajar peserta didik, analisis kurikulum dan materi, analisis kemampuan berpikir kritis, dan analisis kebutuhan guru. Adapun secara garis besar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut.

### **Analisis Karakteristik Dan Gaya Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V didapat informasi bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda beda. (Nofriansyah et al., 2022) berpendapat bahwa gaya belajar adalah kemampuan seseorang dalam proses menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengelola, dan memproses informasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut Marpaung (dalam Risa, 2021, hal. 27) mendefinisikan bahwa bagaimana siswa menerima, mengatur, dan mengolah

informasi disebut gaya belajar. Gaya belajar terdiri dari gaya belajar visual yakni belajar berdasarkan sesuatu yang dilihat, auditor belajar dengan cara mendengar, audiovisual dengan cara melihat dan mendengar serta kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. (Rambe & Yarni, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V menyatakan bahwa dari 22 peserta didik masing-masing memiliki gaya belajar berbeda. Diantaranya, 4 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. dalam hal ini siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung tidak bisa bertahan duduk dengan lama, biasanya mereka ingin selalu ingin berksplorasi dengan fisik (Marpaung, 2016). Berdasarkan pernyataan dari guru, pada saat pembelajaran berlangsung dan guru membawa media pembelajaran 4 peserta didik tersebut sangat bersemangat dan ingin mencoba untuk menggunakannya. Selain itu, 6 peserta didik lainnya memiliki gaya belajar visual. siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih suka melihat dan mengamati gambar, diagram atau pertunjukan secara langsung dan biasanya lebih cepat mendapatkan informasi dengan melihat dan membaca (Lestari & Widda Djuhan, 1970). Dalam hal ini memang ada saat pembelajaran berlangsung mereka lebih senang ketika guru menyampaikan materi lewat tayangan gambar atau video dan beberaa dari mereka lebih senang membaca buku.

Selanjutnya, 4 peserta didik dengan gaya belajar audio, dalam hal ini, menurut (Marpaung, 2016) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung mendengarkan indra pendengannya untuk menyerap informasi yang diberikan dengan bagaimana nada dan kecepatan penyampai informasi, dan hal ini terlihat ketika observasi berlangsung 4 peserta

didik tersebut terlihat bsan ketika guru menyuruh untuk membaca materi dalam buku. Namun, ketika guru menjelaskan kembali materi dengan rinci dan memberikan pertanyaan langsung mengerti dan bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan. Sisanya, 8 peserta didik memiliki gaya belajar audio visual. dalam hal ini, peserta didik dengan gaya belajar audio visual cenderung lebih senang ketika melihat tayangan gambar dan juga audio dalam sebuah video. (Manjillatul Urba et al., 2024) dalam hal ini terbukti siswa lebih antusias dan memahami materi ketika guru menyampaikan materi dengan audiovisual. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa murid kelas V bahwa pembelajaarn yang mereka inginkan yaitu ada video dan gambar-gambar yang menarik yang tidak hanya dilihat dari buku saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh(Dwinata et al., 2023)) yang bahwa media Audio Visual dapat menjadi solusi dan pembaharu dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal pembelajaran, selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahmi et al., 2022) menyatakan bahwa selain memberikan self-interest.

Oleh karena itu, dengan adanya gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda cara yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu dengan satu minggu sekali menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sehingga, setiap siswa bisa merasakan dan mendapatkan informasi materi dengan lebih baik.

Maka dari itu, berdasarkan dalam mengembangkan E-LKPD nantinya akan didasarkan pada analisis kebutuhan yang

disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

### Analisis Kurikulum dan Materi

Kurikulum yang digunakan di SDN 3 Sukamenak adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten pembelajaran dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mengembangkan sebuah kompetensi. (Kemendikbudristek, 2022) Materi yang disajikan dalam E-LKPD bersumber dari buku guru dan buku siswa IPAS Kelas V SD pada Bab 1 topik Daerahku Kebanggaanku.

**Tabel 1. Capaian Pembelajaran**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (Sosial)	Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan.

Materi daerahku kebanggaanku merupakan materi yang memperkenalkan daerah yang ada di Indonesia beserta ciri khas dari daerah tersebut. Tujuan pembelajaran dalam materi ini yaitu untuk mengenal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk dikaitkan dalam kehidupan saat ini serta menelaah kondisi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar tempat tinggal.

### Analisis Pembelajaran

Pada tahap analisis dilakukan pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas

V. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait produk yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Wawancara kepada guru dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan 5 indikator yang terdiri dari kurikulum, teknik pembelajaran, bahan ajar, materi IPAS dan penggunaan E-LKPD.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V bahwa kurikulum yang digunakan di kelas V sudah menggunakan kurikulum merdeka. Teknik pembelajaran yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun, khususnya dalam pembelajaran IPS teknik yang digunakan lebih ke teacher centered atau pembelajaran berpusat pada guru. Kendala yang dirasakan dalam teknik ini adalah siswa cenderung mudah bosan. Selain itu juga guru tidak pernah menggunakan bahan ajar ketika akan mengimplementasikan materi jadi guru hanya mengacu saja ke buku paket. Padahal bahan ajar sendiri bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih tersusun. Tentunya bahan ajar sendiri tidak lepas dari materi yang akan disampaikan, dalam hal ini peneliti menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V. berdasarkan hasil wawancara memang pembelajaran IPAS ini khususnya IPS siswa tidak terlalu antusias dan cenderung bosan karena penyampaian materi yang disampaikan guru terlalu monoton dan kurang menarik.

Selain dari cara penyampaian, dalam pemberian LKPD juga masih berupa print/cetak. Guru belum mencoba menggunakan Elektronik Lembar kerja peserta didik (E-LKPD) dalam pembelajaran padahal sekolah sendiri sudah memfasilitasi guru dan siswa untuk melaksanakan

pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Penggunaan LKPD elektronik atau E-LKPD sangat diperlukan meski belum terealisasi secara menyeluruh karena sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini yang mendukung pembelajaran yang menggunakan teknologi. ((Suratmi et al., 2023). Oleh karena itu, guru masih membutuhkan pemahaman lebih tentang pemanfaatan E-LKPD khususnya dalam pembelajaran IPS agar peserta didik semakin semangat dalam belajar.

### SIMPULAN

Kesimpulannya, pengembangan E-LKPD sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya guru untuk merangkul teknologi dan materi pengajaran yang inovatif untuk mendorong pengalaman belajar yang lebih menarik. Dengan mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi dalam praktik pengajaran saat ini dan selaras dengan Kurikulum Merdeka, E-LKPD dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pendidikan yang lebih baik. pengembangan media pendidikan e-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) interaktif menggunakan berbagai platform online, seperti Wizer.me bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sekolah dasar seperti IPS dan IPA. Studi-studi tersebut menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi dan pendekatan ilmiah dalam pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, menyoroti perlunya sumber daya pendidikan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Dwinata, A., Yunita, E., Pratiwi, R., & Nuruddin, M. (2023). *The Effectiveness Of Brainstorming Method And Audio-Visual Media On The Learning Outcomes Of Elementary School IPS Students*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 77–86. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3806>
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar= Learning Style*. Malang: Literasi Nusantara.
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (1970). *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa*. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). *Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?*. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Marpaung, J. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1565–1574.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1899>
- Pahmi, S., Nurhasanah, S., Al-Akmam, M., Syafei, D. M., & History, A. (2022). *The Application of Audio-Visual-Based Learning Media To The Learning Interest of Elementary School Students* ARTICLE INFO ABSTRACT-NC 4.0 license. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>. *Literate: International Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 59–66.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Safitri, O. N., & Mulyani. (2022). *Pengembangan Media E-LKPD Interaktif Menggunakan Website Wizer.me Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan Website Wizer.me pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikedinding II*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 86–97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44432>
- Suratmi, S., Suratmi, & Laihat. (2023). *Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Lkpd Berbasis Hots Berbantuan Liveworksheet Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1818–1827. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7222>
- Syarifuddin, H. (2021). *Hakikat Pendidik*. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>
- Widiyanti, T., & Fitrotun Nisa, A. (2021). *Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1269–1283. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11136>